



## PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DAN KULINER SAUNG ENDE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Agung Julkarnaen<sup>1\*</sup>, Mukhsin Al Hosin<sup>2</sup>, Nanda Fitria<sup>3</sup>, Ade Fauji<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [agungjulkarnaen39@gmail.com](mailto:agungjulkarnaen39@gmail.com)<sup>1</sup>, [usinganteng21@gmail.com](mailto:usinganteng21@gmail.com)<sup>2</sup>, [1112nanda@gmail.com](mailto:1112nanda@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[adefauji1@gmail.com](mailto:adefauji1@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Saung Ende is a growing tourism and culinary destination located in Waringinkurung District, Serang Regency, Banten Province. This community service research aims to describe the condition and potential of Saung Ende as a tourism and culinary destination, analyze its economic impact on the surrounding community, and identify obstacles and opportunities in its development. The research employs a descriptive qualitative approach using in-depth interviews and field observation as the main data collection methods. Three informants participated: Bapak Taufik (50 years old) as the manager of Saung Ende, Ibu Bulan (23 years old) as a visitor, and Bapak Indra (26 years old) as a visitor who also sampled the culinary offerings. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Results show that Saung Ende possesses significant natural and cultural tourism potential, characterized by an authentic rural atmosphere, traditional Sundanese-Banten culinary offerings, and scenic natural surroundings. The presence of Saung Ende has generated positive economic impacts for the local community through local employment absorption, increased income for traders, and stimulation of micro-enterprises in the surrounding area. However, several challenges persist, including infrastructure limitations, minimal digital promotion, and suboptimal tourism management. This research recommends strategies encompassing facility improvement, digital marketing optimization, development of integrated tourism packages, and strengthening of human resource capacity.*

**Keywords:** Saung Ende; Culinary Tourism; Tourism Development; Community Economy; Serang Regency

### Abstrak

Saung Ende merupakan salah satu destinasi wisata dan kuliner yang berkembang di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan potensi Saung Ende sebagai tempat wisata dan kuliner, menganalisis dampak keberadaannya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, serta mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode utama wawancara mendalam dan observasi lapangan. Narasumber terdiri dari Bapak Taufik (50 tahun) selaku pengelola, Ibu Bulan (23 tahun) dan Bapak Indra (26 tahun) selaku pengunjung. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan Saung Ende memiliki potensi wisata alam dan budaya yang signifikan dengan daya tarik suasana pedesaan autentik, kuliner tradisional Sunda-Banten yang khas, dan pemandangan alam asri termasuk aliran Kali Lesung. Keberadaan Saung Ende memberikan dampak positif melalui penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan pedagang, dan stimulasi usaha mikro. Kendala berupa keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi digital, dan pengelolaan wisata yang belum optimal masih perlu diatasi. Penelitian merekomendasikan peningkatan fasilitas, digitalisasi pemasaran, pengembangan paket wisata terpadu, dan penguatan kapasitas SDM.

**Kata kunci:** Saung Ende; Wisata Kuliner; Pengembangan Pariwisata; Ekonomi Masyarakat; Kabupaten Serang

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Dalam era otonomi daerah, sektor pariwisata menjadi andalan bagi banyak pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Menurut Cohen (1984), dampak pariwisata terhadap kehidupan

sosial ekonomi masyarakat lokal mencakup berbagai aspek termasuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, distribusi manfaat, dan pembangunan daerah.

Provinsi Banten memiliki berbagai potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali secara optimal. Kabupaten Serang menyimpan kekayaan destinasi wisata alam, budaya, dan kuliner yang menarik. Tren wisata berbasis alam dan pengalaman (*experience-based tourism*) semakin berkembang pesat, terutama pascapandemi COVID-19 (Hermawan, 2017). Masyarakat kini lebih menyukai destinasi wisata yang menawarkan ketenangan, keaslian budaya, dan pengalaman kuliner otentik.

Saung Ende merupakan salah satu destinasi wisata dan kuliner yang tengah berkembang di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Banten. Tempat ini mengusung konsep saung tradisional Sunda yang dipadukan dengan sajian kuliner khas daerah, dengan daya tarik utama Kali Lesung, sungai alami yang mengalir di antara batu-batu besar dan pepohonan rindang. Harga tiket masuk yang sangat terjangkau yakni Rp5.000 per orang menjadikan Saung Ende destinasi yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 1. Tampak Depan Saung Ende

Keberadaan Saung Ende berpotensi memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui penyerapan tenaga kerja lokal, stimulasi usaha kecil dan menengah, serta peningkatan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. Namun, pengembangan Saung Ende masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi digital, hingga keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata yang profesional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi dan potensi Saung Ende; (2) menganalisis dampak keberadaan Saung Ende terhadap peningkatan ekonomi masyarakat; (3) mengidentifikasi kendala dan tantangan pengembangan; dan (4) merumuskan rekomendasi strategi pengembangan.

## **METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Saung Ende, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada 19 Mei 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi lapangan non-partisipan, dan dokumentasi foto. Pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2015).

Narasumber terdiri dari Bapak Taufik (50 tahun) selaku pengelola Saung Ende, Ibu Bulan (23 tahun) selaku pengunjung muda, dan Bapak Indra (26 tahun) selaku pengunjung yang juga mencoba kuliner. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan thick description.



Gambar 2. Tiket Masuk Rp5.000



Gambar 3. Wawancara dengan Pengelola (Bapak Taufik)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Saung Ende

Saung Ende merupakan destinasi wisata dan kuliner yang berlokasi di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Nama 'Ende' bermakna 'nenek' dalam bahasa setempat, didirikan sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua. Tempat ini berada di atas lahan seluas 3 hektar dengan pemandangan alam yang asri dan pepohonan durian, melinjo, dan tanaman buah lainnya. Lokasi berjarak sekitar 15-20 kilometer dari pusat Kota Serang. Fasilitas yang tersedia meliputi saung lesehan di pinggir sungai, Kopi Kali, paket BBQ/Grill, Kereta Gantung, wahana bermain anak, spot foto estetik dengan jembatan kayu dan sepeda hias, area parkir luas, mushola, dan toilet. Menu andalan adalah Pecak Bandeng dan Gerem Asem dengan harga rata-rata Rp25.000.



Gambar 4. Kali Lesung



Gambar 5. Kawasan Alam Saung Ende

### Hasil Wawancara Mendalam

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik, Saung Ende bermula dari warung biasa yang berkembang karena banyak masyarakat yang bersepeda dan beristirahat di lokasi tersebut. Pengelola menyatakan komitmennya dalam pemberdayaan tenaga kerja lokal. Mengenai tantangan, beliau mengakui keterbatasan dalam promosi digital dan berharap Saung Ende berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih lengkap.



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Bulan



Gambar 7. Kuliner Khas Saung Ende

Ibu Bulan menyatakan mengetahui Saung Ende dari kiriman foto teman-temannya di media sosial. Ia mengapresiasi suasana yang tenang dan alami serta dekorasi yang estetik. Ia memberikan masukan agar koneksi WiFi diperbaiki dan pilihan wahana ditambah. Bapak Indra memberikan penilaian sangat positif terhadap kuliner Saung Ende, mengapresiasi cara penyajian menggunakan piring daun pisang dan wadah anyaman bambu yang menambah nilai estetika dan keunikan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Narasumber

Narasumber	Dampak Ekonomi	Kendala & Harapan
Bapak Taufik (50 th) - Pengelola	Saung Ende menyerap tenaga kerja lokal dan menggerakkan usaha mikro	Minimnya promosi digital; berharap strategi pemasaran lebih efektif menjangkau

	sekitar kawasan	pengunjung
Ibu Bulan (23 th) - Pengunjung	Keberadaan Saung Ende mendorong tumbuhnya usaha kecil di sekitar kawasan wisata	Berharap WiFi lebih baik dan penambahan wahana untuk meningkatkan daya tarik
Bapak Indra (26 th) - Pengunjung & Kuliner	Kuliner autentik dan penyajian tradisional menciptakan pengalaman bernilai tinggi	Menyarankan narasi cerita di balik menu kuliner untuk menambah nilai edukasi

### Potensi Wisata dan Kuliner

Saung Ende memiliki potensi alam yang sangat besar. Desain bangunan menggunakan bambu, kayu, dan ijuk menciptakan nuansa tradisional yang kuat. Kuliner unggulan meliputi Nasi Liwet Khas Banten, Ikan Bakar dengan bumbu khas Banten, Lalapan dan Sambal, Ayam Kampung, Minuman Tradisional (bandrek, bajigur), dan Kue Jajanan Tradisional. Keunikan kuliner terletak pada penggunaan bahan lokal segar, cara memasak tradisional, dan penyajian autentik.



Gambar 8 Minuman Cafe



Gambar 9 Wahana Keranjang Lesung

Saung Ende juga berpotensi sebagai destinasi wisata edukatif-budaya. Aktivitas yang dapat dikembangkan meliputi demonstrasi memasak kuliner tradisional, workshop kerajinan tangan, pertunjukan seni budaya lokal, dan tur kebun mengenal bahan-bahan alami.

### Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat

Dampak ekonomi keberadaan Saung Ende mencakup empat aspek utama: (1) penyerapan tenaga kerja lokal di berbagai posisi, (2) stimulasi usaha mikro dan kecil di sekitar kawasan, (3) kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui multiplier effect, dan (4) pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan ibu rumah tangga sebagai pemasok produk olahan dan kerajinan.

### **Kendala dan Strategi Pengembangan**

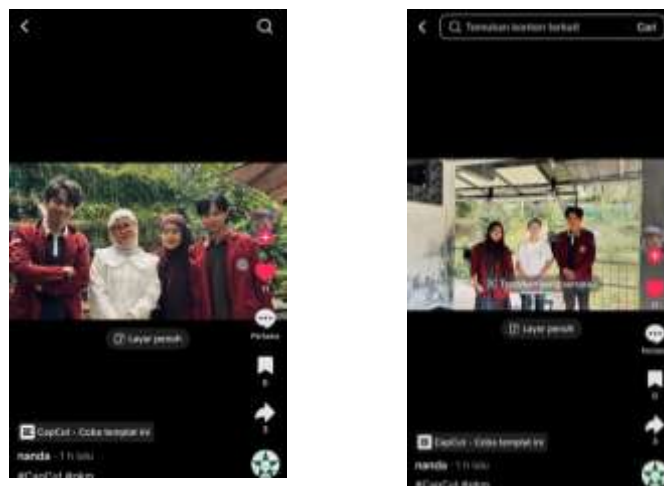
Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur akses jalan, minimnya promosi digital, keterbatasan SDM, dan fluktuasi kunjungan. Strategi yang direkomendasikan: (1) peningkatan infrastruktur melalui koordinasi pemda; (2) optimalisasi pemasaran digital via Google My Business, Instagram, dan TikTok; (3) pengembangan paket wisata terpadu; (4) inovasi kuliner berbasis resep tradisional Banten; dan (5) penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.



Gambar 10 Dokumentasi Tim PKM

### **Kontribusi Nyata PKM**

Sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat, Tim PKM melaksanakan kegiatan promosi Saung Ende melalui platform TikTok dengan akun @\_\_ndaa. Konten yang diproduksi mencakup video tour virtual kawasan wisata, suasana alam, fasilitas, kuliner, dan testimoni pengunjung. Pemilihan TikTok didasari pertimbangan jangkauan penggunaannya yang luas di Indonesia serta format video pendek yang efektif untuk promosi destinasi wisata.



Gambar 11 Upload Promosi Tiktok

Link TikTok: <https://vt.tiktok.com/ZSx7o8TUX/>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Saung Ende merupakan destinasi wisata dan kuliner berpotensi signifikan di Kecamatan Waringinkurung dengan konsep wisata alam pedesaan dan kuliner tradisional Sunda-Banten sebagai daya tarik utama; (2) Keberadaan Saung Ende memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal, stimulasi UMKM, dan pemberdayaan perempuan; (3) Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi digital, dan keterbatasan SDM; (4) Diperlukan strategi komprehensif meliputi peningkatan infrastruktur, optimalisasi pemasaran digital, pengembangan paket wisata terpadu, inovasi kuliner, dan penguatan kemitraan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ade Fauji, SE, MM selaku dosen pengampu atas bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan PKM ini. Terima kasih kepada Bapak Taufik selaku pengelola Saung Ende, Ibu Bulan, Bapak Indra, serta seluruh masyarakat sekitar Saung Ende dan civitas akademika Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cohen, E. (1984). The sociology of tourism. *Annual Review of Sociology*, 10(1), 373-392.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hermawan, H. (2017). Dampak pengembangan desa wisata Nglangeran. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 105-117.
- Karmila, K., Suyasa, I. M., & Wahyuningsih, S. (2024). Pengembangan Kampung Sasak Ende sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2). <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i2.3661>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rimas, Y. E., Kiak, N. T., & Tungga, C. A. (2025). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi Sosial dan Budaya Masyarakat di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 886-902. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.17619>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2021). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Administrasi Pariwisata*.
- Wolf, E. (2002). *Culinary Tourism: A Tasty Economic Proposition*. Portland: ICTA.